

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah Swt yang harus dipertanggung jawabkan oleh setiap orang tua dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Orang tua seharusnya mensyukuri nikmat yang tak terhingga, karena dipercaya untuk membesarkan anak-anaknya. Untuk mensyukurinya wajib menjaga pertumbuhan dan perkembangannya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

Sebagai titipan diamanahkan kepada manusia, maka tidak boleh dikhianati. Seperti halnya amanah lainnya, seorang yang telah diamanahi anak harus mendidik, merawat dan memperhatikan perkembangan anaknya, baik fisik, psikis, mental maupun spiritualnya dengan sebaik-baik pendidikan. Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”. (Qs. Al-Anfal: 27).¹

Maksud dari ayat di atas adalah hendaklah dia mengendalikan harta dan anak untuk dipergunakan dan dididik sesuai dengan tuntutan agama serta menjauhkan diri dari bencana yang ditimbulkan oleh harta dan anak. Anak adalah salah satu kesenangan hidup dan menjadi kebanggaan seseorang. Hal ini

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2019), 248

adalah merupakan cobaan pula terhadap kaum Muslimin. Anak itu harus di didik dengan pendidikan yang baik sehingga menjadi anak yang saleh. Apabila seseorang berhasil mendidik anak-anaknya menurut tuntutan agama, berarti anak itu menjadi rahmat yang tak ternilai harganya. Akan tetapi apabila anak itu dibiarkan sehingga menjadi anak yang menuruti hawa nafsunya, tidak mau melaksanakan perintah-perintah agama, maka hal ini menjadi bencana, tidak saja kepada kedua orang tuanya, bahkan kepada masyarakat seluruhnya. Oleh sebab itu wajiblah bagi seorang muslim memelihara diri dari kedua cobaan tersebut.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam mendidik dan menstimulasi anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak, orang tua harus mengambil peran konkret, yakni menjadikan dirinya contoh yang layak bagi anaknya. Dapat juga dimaknai harapan tanggung jawab orang tua tidak hanya di batasi dalam kehidupan keluarga saja, namun juga memberikan kemanfaatan bagi masyarakat dan lingkungan dimana mereka berada. Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, dijelaskan tentang kewajiban dan tanggung jawab keluarga dan orang tua, khususnya pada pasal 26 yang menyebutkan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk (a) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; (b) menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; (c) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak; (d) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.²

² 6 Undang-Undang 2014 Tentang Perlindungan Anak No. 35 Pasal 26

Salah satu aspek perkembangan pada masa kanak-kanak yaitu aspek perkembangan sosioemosional di mana anak mulai belajar bersosialisasi dengan orang lain yang ada disekitarnya, termasuk dengan saudara kandung. Saudara kandung merupakan salah satu orang terdekat seseorang sejak dilahirkan hingga dewasa. Hubungan dengan saudara kandung sangatlah berpengaruh besar dalam perkembangan sosial setiap individu, karena di sinilah individu belajar bersosialisasi. Semakin baik interaksi antar saudara kandung, maka akan semakin dekat pula hubungan antar saudara kandung. Namun jika sebaliknya interaksi antara saudara kandung tidak baik, maka hubungan antar saudara kandung pun tidak akan sedekat anak-anak yang memiliki interaksi baik dengan saudara kandungnya.³

Sibling rivalry merupakan perilaku antagonis atau permusuhan yang terjadi antar saudara kandung dengan seringkali ditandai dengan perselisihan dalam memperebutkan waktu, perhatian, cinta, dan kasih sayang orang tua yang diberikan pad amasing-masing anaknya. Menurut Boyle, *sibling rivalry* sendiri menimbulkan kompetisi antar saudara kandung dalam sebuah keluarga yang memperebutkan sumber daya dalam hal ini adalah waktu, perhatian, cinta, kasih sayang dan persetujuan orang tua yang dapat memberikannya pada anak-anak mereka.⁴ Sedangkan menurut Hurlock, *sibling rivalry* merupakan hubungan antar saudara yang diwarnai dengan perselisihan akan membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial seluruh anggota keluarga,

³ Aprillia Dewi Suciati, *Konseling Realitas Untuk Mengatasi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini*, *Journal of Education and Counseling*, Vol. 2, No. 1, (2021): 167, <https://doi.org/31.7454/cp.v38i3.73546>

⁴ Tri Vevandi, *Hubungan Sibling Rivalry Dengan Motivasi Beerprestasi Pada Remaja*, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 4, No. 1, (2015): 49, <https://doi.org/31.3457/cp.v38i3.74567>

orang dewasa maupun anak-anak.⁵ Situasi seperti ini dapat dilihat dengan sederhana, jika dalam sebuah keluarga memiliki anak tunggal maka waktu, perhatian, cinta dan kasih orang tua hanya tertuju pada satu anak tersebut. Namun jika dalam sebuah keluarga memiliki dua anak atau lebih maka akan dibagi menjadi sejumlah anak yang dimiliki keluarga tersebut.

Permasalahan tentang *sibling rivalry* juga dialami oleh anak di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan sehingga peneliti tertarik untuk melihat *sibling rivalry* antara anak sulung, dan anak bungsu. Peneliti melihat fenomena tentang *sibling rivalry* yang terjadi pada anak yang menempati pada posisi anak sulung, dan anak bungsu di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan. Permasalahan *sibling rivalry* dapat dilihat berdasarkan dari observasi pra lapangan yang telah peneliti lakukan pada anak yang berdomisili di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

Hasil observasi pra penelitian dilakukan pada bulan 14 Juni 2023 pada anak di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, terdapat beberapa anak di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan mengakui bahwa mereka yang berada pada posisi anak sulung sering merasa kehadiran saudara kandungnya adalah sebagai petaka untuknya, dia merasa kehilangan kasih sayang dan perhatian yang awalnya penuh diberikan kepadanya, selain itu juga anak sulung dituntut untuk bisa lebih dewasa dan mengalah kepada adik kandungnya. Berbeda dengan anak bungsu, mereka cenderung merasa beruntung menjadi anak bungsu karena memiliki kakak ataupun abang yang lengkap, akan tetapi dalam hal ini mereka juga tidak merasa puas karena barang-barang yang mereka

⁵ Hurlock, Elisabet B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Erlangga 1989), 207

gunakan sering kali merupakan bekas dari saudara-saudaranya. Permasalahan tersebut akhirnya dapat berujung pada pertengkaran secara verbal maupun fisik yang terjadi pada remaja di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan dengan saudara kandungnya, bahkan disaat melakukan pertengkaran dan perlawanan, anak tidak memperdulikan adanya orang tua dan orang lain disekitarnya.⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan untuk melihat gambaran secara umum mengenai *sibling rivalry* yang sering terjadi pada dirinya. Sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Saya anak pertama kak di keluarga saya, kalau bicara tentang akur nggak akur dengan adek saya kak, karena kami sama-sama anak cewek biasanya saya kesal sama adek kalau saya sedang beres-beres rumah, dia malas kali bantuin bersihkan rumah kayak nyapu, bersihin tempat tidur dan lain-lain nanti udah kita bersihkan diberantakin lagi kak, saya sering kali marah sama dia, habis itu kadang dia nggak mau terima kesalahan yang dibuat dia marah balik, makanya palak sama adek, sampai-sampai kami geram kadang kami cubit dia.⁷

Jika ditinjau berdasarkan wawancara dan observasi, apabila permasalahan *sibling rivalry* yang disebabkan oleh kecemburuan sosial tidak segera diatasi dengan baik, maka akan menyebabkan terjadinya disharmonis keluarga dan retaknya hubungan antara kakak dan adik. Untuk menemukan solusi, maka diperlukan kajian yang mendalam terkait dengan perilaku *sibling rivalry* tersebut.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul “**Pencegahan *Sibling***

⁶ Observasi Pra Lapangan di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, 14 Juni 2023

⁷ Wasiatul Ulumiah, Anak Yang Mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu, Wawancara Langsung, (17 Juni 2023).

Rivalry Melalui Pendidikan Islam di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat mengungkapkan beberapa fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan?
2. Bagaimana pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai manfaat melalui dua kegunaan penelitian, diantaranya sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari pada penelitian ini bisa memberikan kontribusi keilmuan serta dapat dijadikan acuan dan referensi, sebuah masukan terkait pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi peneliti khususnya tentang pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

b. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan ajar serta masukan diskusi ilmiah sehingga dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa untuk belajar tentang pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan bahan evaluasi terkait pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberikan informasi terkait pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam sehingga nantiya akan dapat memberikan manfaat bagi semua lapisan masyarakat khususnya bagi calon orang tua di hari kelak.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dengan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional digunakan dalam judul

penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Pencegahan adalah suatu proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi.
2. *Sibling rivalry* adalah perasaan atas kompetisi atau persaingan antara saudara kandung laki-laki ataupun perempuan yang diwarnai oleh rasa iri, cemburu, dan persaingan.
3. Pendidikan Islam adalah merupakan suatu upaya pengasuhan, bimbingan, dan pengembangan kemampuan fisik, akal dan jiwa secara utuh berdasarkan ajaran Islam.

Dari definisi istilah di atas dapat di pahami bahwa yang dimaksud pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan ialah suatu aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dalam mencengah persaingan antar saudara kandungnya dengan diajarkannya melalui nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajriati dengan judul “*Sibling Rivalry* dalam Kisah Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan merujuk pada Al-Qur’an dan kitab tafsir klasik dan kontemporer sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder.

Hasil penelitian ini: Pertama, Sibling rivalry sudah terjadi sejak berabad-abad silam yaitu pada kisah Habil dan Qabil yang disebabkan oleh rasa iri dan dengki Qabil terhadap kenikmatan yang diperoleh saudaranya Habil sehingga menyelisihi syariat yaitu dengan Qabil yang tidak ingin menikahi saudara yang telah ditetapkan atasnya dan dengan tidak diterimanya qurban Qabil. Peran orang tua sangat penting disini untuk meminimalisir terjadinya konflik sibling rivalry yaitu dengan mengajak anak untuk memiliki sifat empati kepada kekurangan ataupun kelebihan saudaranya, menghargai setiap kekurangan anak, keterbukaan antara orang tua dan anak, dan tidak membedakan antar anak yang satu dengan yang lainnya.⁸

Dari perbandingan skripsi di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaannya, diantaranya ialah sama-sama meneliti tentang *sibling rivalry*. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dengan peneliti di antaranya ialah penelitian sebelumnya berkenaan dengan *sibling rivalry* dalam kisah Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). Sedangkan peneliti sendiri berkenaan dengan pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hamsiah dengan judul “Strategi Orang Tua dalam Mengatasi *Sibling Rivalry* di Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan”. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan

⁸ Nur Fajriati, *Sibling Rivalry dalam Kisah Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

bahwa perilaku sibling rivalry seperti memukul, berteriak pada waktu anak merasa tidak suka, membangkang dengan orang tua bentuk protes akan perlakuan orang tua, sering mengadukan terhadap saudara, marah pada saat apa yang diinginkan tidak terpenuhi, serta menjauhi terhadap saudara, dan melempar barang yang ada disekitar. Sedangkan strategi orang tua mengatasi anak saat mengalami ketidak akuran memiliki perbedaan dan persamaan dengan cara seperti, menjauhkan salah satu anak, mencubit, memarahi, memukul, tidak membandingkan akan setiap anak, membiarkan anak menjadi dirinya sendiri, membiasakan anak bekerja sama, memberikan pemahaman kepada setiap anak akan perilaku positif dan negatif, sikap adil, saat menagalami perselisihan hindari menyalahkan salah satu anak, sikap sabar serta memberikan nasehat saat anak mengalami perselisihan.⁹

Dari perbandingan skripsi di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaannya, diantaranya ialah sama-sama meneliti tentang *sibling rivalry*. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dengan peneliti diantaranya ialah penelitian sebelumnya berkenaan dengan strategi orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry*. Sedangkan peneliti sendiri berkenaan dengan pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Arif dengan judul “Mengatasi *Sibling Rivalry* Dalam Keluarga Melalui Konseling *Rational Emotive Behavior* Dengan Teknik *Reframing* Pada Siswa di Kelas VIII E di MTs

⁹ Hamsiah, *Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Sibling Rivalry di Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan*, (Skripsi: UIN Antasari, 2020).

NU Ungaran”. Jenis penelitian adalah penelitian eksperiment dengan desain penelitian one group pre-test dan pos-test design.. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase dan uji wilcoxon. Hasil pre test menunjukkan bahwa 6 siswa memiliki masalah *sibling rivalry* dengan kategori tinggi. Setelah dilakukan konseling *Rational Emotive Behavior* dengan teknik *reframing* 6 siswa tersebut menunjukkan hasil *pos test* yang menurun yaitu gejala *sibling rivalry* berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil *pre test* dan *pos test* yang ada menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas VII-E MTs NU Ungaran yang mengalami masalah *sibling rivalry* setelah dilakukan konseling Rational Emotive Behavior dengan teknik *reframing*.¹⁰

Dari perbandingan skripsi di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaannya, diantaranya ialah sama-sama meneliti tentang *sibling rivalry*. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dengan peneliti diantaranya ialah penelitian sebelumnya berkenaan dengan mengatasi *sibling rivalry* dalam keluarga melalui konseling *rational emotive behavior* dengan teknik *reframing* pada siswa. Sedangkan peneliti sendiri berkenaan dengan pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam.

Untuk lebih jelasnya terkait dengan perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya, maka peneliti akan memaparkannya dalam bentuk uraian tabel, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1

¹⁰ Fahmi Arif, *Mengatasi Sibling Rivalry Dalam Keluarga Melalui Konseling Rational Emotive Behavior Dengan Teknik Reframing Pada Siswa di Kelas VIII E di MTs NU Ungaran*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2013).

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Nur Fajriati/ <i>Sibling Rivalry</i> dalam Kisah Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik).	Penelitian sebelumnya berkenaan dengan <i>sibling rivalry</i> dalam kisah Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). Sedangkan peneliti sendiri berkenaan dengan pencegahan <i>sibling rivalry</i> melalui pendidikan Islam.	Sama-sama membahas tentang <i>sibling rivalry</i>
2.	Hamsiah/ Strategi Orang Tua dalam Mengatasi <i>Sibling Rivalry</i> di Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan.	Penelitian sebelumnya berkenaan dengan strategi orang tua dalam mengatasi <i>sibling rivalry</i> . Sedangkan peneliti sendiri berkenaan dengan pencegahan <i>sibling rivalry</i> melalui pendidikan Islam	Sama-sama membahas tentang <i>sibling rivalry</i>
3.	Fahmi Arif/ Mengatasi <i>Sibling Rivalry</i> Dalam Keluarga Melalui Konseling Rational Emotive Behavior Dengan Teknik Reframing Pada Siswa di Kelas VIII E di MTs NU Ungaran.	Penelitian sebelumnya berkenaan dengan mengatasi <i>sibling rivalry</i> dalam keluarga melalui konseling <i>rational emotive behavior</i> dengan teknik <i>reframing</i> pada siswa. Sedangkan peneliti sendiri berkenaan dengan pencegahan <i>sibling rivalry</i> melalui pendidikan Islam	Sama-sama membahas tentang <i>sibling rivalry</i>

